

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Baqiyatus Sholikhah¹, Ahmad Rosyid², Siti Aminah Chaniago³

^{1,2,3} UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : baqisho@gmail.com¹, [cuwেকaza@gmail.com](mailto:cuwekaza@gmail.com)²,

aminah_caniago@yahoo.com³

Abstrak: *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 34 provinsi di Indonesia. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan model regresi fixed effect. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi

Abstract: *Effect of Unemployment Rate and Population Growth Rate on Economic Growth Rate.* This study aims to determine the effect of growth rate and growth rate on economic growth rate. regression equation and the value of the coefficient of determination (R^2). The results of the study with a significance level of 5% showed that the variance was significant to the rate of economic growth in Indonesia.

Keywords : education level, labor level and economic growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagaimana suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. Pengertian aktivitas ekonomisendiri merupakan sebuah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sebuah output dari apa yang dilakukan (Indayani dan Hartono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan seberapa besar peningkatan output yang tercermin dalam produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan bagian dari indikator dan menjadi ukuran terbaik kinerja ekonomi suatu negara. Sementara itu, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan menghitung tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

Perekonomian Indonesia 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp16.970,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 62,2 juta atau US\$4.349,5.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,16 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 29,83 persen.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 22,20 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 33,00 persen.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun 2021 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi ekonomi sebesar 57,89 persen dan kinerja ekonomi yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,66 persen.

Pengangguran adalah orang yang sudah dewasa dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan, siap untuk memulai usaha, mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan. Meningkatnya pengangguran menurunkan pertumbuhan ekonomi karena daya beli masyarakat menurun sehingga menyebabkan pengusaha lambat berinvestasi.

Rovia Nugrahani Pramesthi (2012) mengemukakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika pengangguran tinggi, pertumbuhan ekonomi juga rendah, dan sebaliknya.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator penting suatu negara. Para ekonom klasik yang dipelopori oleh Adam Smith bahkan menganggap populasi sebagai input potensial yang dapat berperan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi rumah tangga perusahaan. Semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, ada banyak hal yang harus diumumkan dalam menanggapi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan banyak masalah. Tapi itu tidak berarti bahwa masalah kependudukan tidak ada di zaman kuno. Sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dunia, Indonesia juga merupakan negara berkembang, tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk yang pesat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran (unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (developing countries), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (developed countries). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labour force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak

bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur.

Nanga (2001:253) Pengangguran (unemployment) didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam katagori angkatan kerja (laborforce) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sukirno (2001:14) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan Hukum Okun, yang diambil dari nama ekonom Arthur Okun yang pertama kali mempelajarinya. Hal ini menunjukkan efek empiris antara pengangguran dan output dalam siklus bisnis. Temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran sebesar 1 (satu) poin akan menurunkan PDB (produk domestik bruto) sebesar 2%. Artinya ada pengaruh negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya. Penurunan pengangguran menunjukkan ketidaksetaraan. Ini memiliki konsekuensi distribusi.

Pengangguran juga terkait dengan ketersediaan lapangan kerja, dan ketersediaan lapangan kerja terkait dengan investasi, yang diperoleh dari akumulasi tabungan, yang merupakan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin rendah harapan untuk membuka kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.

Beberapa akibat buruk pengangguran dibedakan kepada dua aspek menurut Sukirno (2000:514) dimana dua aspek tersebut yaitu:

1. Akibat buruk keatas kegiatan perekonomian tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak mungkin masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh.
2. Akibat buruk keatas individu dan masyarakat pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dan dapat diukur "per satuan waktu", dihitung sebagai perubahan jumlah individu dalam populasi. Istilah pertumbuhan populasi mengacu pada semua spesies, tetapi selalu manusia, dan sering digunakan secara informal untuk menggambarkan nilai populasi dari pertumbuhan populasi, digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan populasi dunia.

Bachrawi Sanusi (2004:79) pertumbuhan penduduk yang cepat berarti memperberat tekanan pada lahan pekerjaan dan menyebabkan terjadinya pengangguran. Juga masalah penyediaan pangan yang semakin banyak jumlahnya.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara sangat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kelahiran (births), kematian (mortalitas), dan mobilitas penduduk (migrasi). Pada kesempatan kali ini, kita akan mengulas ketiganya.

1. Kelahiran (birth). Laju pertumbuhan penduduk suatu wilayah melalui kelahiran selama kurun waktu tertentu.
2. Kematian (mortalitas). Mengurangi jumlah penduduk dengan jumlah kematian di suatu daerah selama periode waktu tertentu. Mulyadi (2006:15) pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis

antara kekuatan- kekuatan yang menambah dan kekuatan - kekuatan mengurangi jumlah penduduk.

3. Perpindahan penduduk (migrasi). Perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain tidak dipengaruhi oleh daerah tersebut. Ada 2 (dua kali) migrasi, permanen dan non-permanen.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di tingkat nasional dan produk domestik bruto (PDB) regional di tingkat daerah. Selain faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usahadan masyarakat.

Menurut Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan atau mengukur pencapaian suatu pembangunan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan ekonomi material yang terjadi di suatu negara.

Ada empat faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa.

Keempatnya adalah:

1. Akumulasi modal (capital accumulation) termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resources).
2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salahsatu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.
3. Kemajuan Teknologi (technological progress).
4. Sumberdaya Institusi (Sistem Kelembagaan).

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan beberapa karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui hampir di semua negara, yaitu :

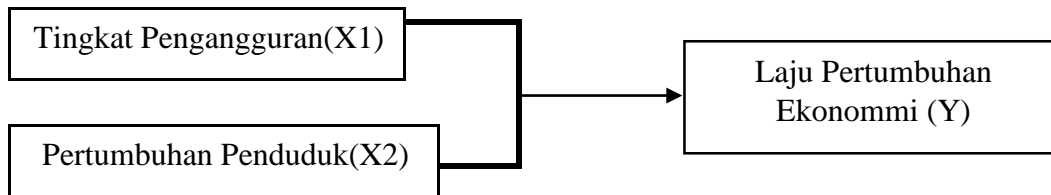
1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi total yang tinggi, yakni output yang dihasilkan masing-masing unit dari seluruh input atau faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut.
2. Tingkat transformasi structural ekonomi yang tinggi.
3. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
4. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
5. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Menurut Todaro (1985:219) pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi

permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan satu poin pengangguran akan mengurangi GDP sebesar 2 persen, ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidak merataan. Hal ini mengakibatkan kosekuensi distribusi.

Pengangguran juga berhubungan dengan ketersediaan pekerjaan, yang terkait dengan investasi, dan investasi berasal dari akumulasi tabungan yang merupakan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar harapan bahwa kapasitas baru tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.

Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis menitikberatkan pembahasan pada analisis pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2021.

Data

Data yang digunakan dalam analisis meliputi data kuantitatif, dengan jenis data sekunder yang meliputi data tentang Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana keadaan ekonomi suatu negara terus berubah menjadi keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang diwujudkan sebagai peningkatan pendapatan nasional. Kehadiran pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan pembangunan ekonomi, diukur sebagai persentase dari PDRB.

Pengangguran (X1). Pengangguran mengacu pada orang-orang yang telah diklasifikasikan dalam angkatan kerja dan yang secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat gaji tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan yang diukur dalam persentase.

Pertumbuhan penduduk (X2). Pertumbuhan penduduk merupakan input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan output perusahaan rumah tangga yang diukur dalam satuan persen.

Metode Analisis Data

Analisis ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Pengangguran (X1) dan Pertumbuhan Penduduk (X2) terhadap variabel terikatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y). Menurut Nazir (2009:463) jika parameter dari suatu hubungan fungsional antar satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen ingin diestimasi, maka disebut regresi berganda. Formulasinya sebagai berikut:

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis antara lain uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021. Terdapat 11,53 juta orang (5,53 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID- 19 (0,96 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,55 juta orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,58 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (9,44 juta orang).

Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk tahunan adalah angka yang mewakili laju pertumbuhan penduduk tahunan rata-rata selama periode waktu tertentu. Jumlah ini dinyatakan sebagai persentase dari populasi dasar. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan BPS adalah metode geometrik. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2021 adalah 0,98 persen.

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 3,69% pada tahun 2021, naik dari kontraksi 2,07% pada tahun 2020. Dari sisi produksi, segmen usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,46%. Sementara dari sisi pengeluaran, segmen ekspor barang dan jasa mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 24,04%.

HASIL UJI

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
laju	.286	34	.200	.680	34	.710

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan terhadap laju pertumbuhan. Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar $0,710 > \alpha = 0,05$ berarti dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
laju * penduduk	(Combined)		142.973	11	12.998	1.018	.463
	Between Groups	Linearity	28.974	1	28.974	2.270	.146
		Deviation from Linearity	113.999	10	11.400	.893	.554
	Within Groups		280.793	22	12.763		
	Total		423.765	33			

Dari output diatas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,554 >$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan anatar variabel X dengn variabel Y. Sedangkan jika dilihat dari uji F diperoleh nilai F hitung adalah $0,893 <$ F table yaitu $3,29$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

3. Multikorelation

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	penduduk	.922	1.084
	peng	.922	1.084

a. Dependent Variable: laju

Dari hasil uji regresi diatas jika dilihat dari nilai tolerance yaitu $0,922$ berarti $> 0,1$ dan jika dilihat dari nilai VIF senilai $1,084$ berarti < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan hasil nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

4. Heteroskedastisitas

Correlations

		x1	x2	Unstandardized Residual
x1	Correlation Coefficient	1.000	-.277	.205
	Sig. (2-tailed)	.	.113	.245
	N	34	34	34
Spearman's rho x2	Correlation Coefficient	-.277	1.000	-.364*
	Sig. (2-tailed)	.113	.	.34
	N	34	34	34
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.205	-.364*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.245	.034	.
	N	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari pengujian diatas didapat nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) variabel X1 sebesar 0,245 dan variabel X2 sebesar 0,34. Karena nilai kedua variabel independent (X) > dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.356	2	17.678	5.411	.259 ^b
	Residual	388.410	31	12.529		
	Total	423.765	33			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 5,411.

Karena F hitung > F table yaitu 3,30 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.335	5.571		-.060	.952
	x1	-.252	.353	-.128	-.714	.048
	x2	2.286	1.813	.226	1.261	.017

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada hasil uji t diketahui nilai probality yang dimiliki pengangguran (X1) adalah 0,048 dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan untuk variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai probality yang dimiliki pertumbuhan penduduk (X2) adalah 0,017 dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jadi untuk memperoleh pekerjaan harus terdidik dan memiliki keahlian.
2. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan variabel tingkat pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jadi jika tingkat pertumbuhan penduduk meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat,

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data diatas, ada beberapa saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk mengurangi pengangguran pemerintah daerah harus mampu mengeerti peluang bisnis yang bagus untuk pemerintah dan swasta dan dapat meningkatkan lapangan kerja serta mencapai ekonomi kesehatan yang baik perlu perhatian khususnya oleh pemerintah terhadap variabel makroekonomi khususnya di masalah pengangguran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asfia murni , S.E.,M. Pd. (2006). *Ekonomika makro*, Bandung : PT Refika aditama
- Bachrawi sanusi, (2004) . *Pengantar ekonomi pembangunan*, Jakarta : PT Rineka Cipta BPSKota Lhokseumawe
- Farid Alghofari, (2007). *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal. Di indonesia. Firdaus, Muhammad. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatf*. Grafika Offset. Jakarta.

- Gujarati, Damodar, (2001). *Ekonomitrika*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Irawan, (2002). *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta. BPFE.
- Jhingan, M.L. (2002). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, Jakarta : PT Raja Grafindopersada.
- Mulyadi S., (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT raja Grafindo persada.
- Muana Nanga, (2005). *Makro Ekonomi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Komang Sopianti A.A Ketut Ayuningsasi. (2004- 2010). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali*. Jurnal. Di bali.
- Ni Putu Sucitrawati, (2011). *Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali*. Jurnal. Di bali.
- Ratna Ningsih, Fahmi. (2010). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal. Di indonesia.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, (2002). *Ekonomika pembangunan Edisi Keenam*, BPFE Yogyakarta.
- Supranto J, (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Zakaria, (2009). *Pengantar teori makro ekonomi*, Jakarta : Gaung persada (Gp press)
- Engla Desnim Silvia, dkk, —*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2008)
- Alghofari, Farid. 2010. —*Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia 1980- 2007*. Undip
- Maryam Sangadji, dkk. —*Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di kota Ambon*, Journal Ekonomi, 8, No. 1.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Kencana, 2007)
- Muana, Nanga. *Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)